

Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank Central Asia Tbk Tahun 2017-2022

Gillian Evon Pattipeilohy^{1*}, Stenly J. Ferdinandus², Restia Christianty³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura

*Email Korespondensi : gillianpattipeilohy709@gmail.com

Abstract

This research was conducted to determine the soundness level of the bank at PT. Bank Central Asia Tbk. in 2017-2022 using the RGEC method, namely Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital which is regulated in Bank Indonesia Circular Letter number 13/24/DPNP. This research is a descriptive quantitative research and the data used are secondary data derived from the annual financial reports of PT. Bank Central Asia Tbk. The data analysis technique used in this study is a descriptive data analysis technique by analyzing financial reports using the RGEC method.

The results of assessing the soundness of the bank using the RGEC method of PT. Bank Central Asia concluded that all ratios of the four aspects from 2017-2022 were in a 'Very Healthy' condition, only the 2021 NPL ratio and the ratios in 2017-2019 were in a 'Healthy' condition. And the health level of PT. Bank Central Asia Tbk. during the 2017-2022 period it occupies Composite Rank 1 with the title 'Very Healthy'

Keywords: RGEC Method, and Bank Soundness Level.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Central Asia Tbk. pada tahun 2017-2022 dengan menggunakan metode RGEC yaitu Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital yang di atur dalam Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dan data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan PT. Bank Central Asia Tbk. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dengan menganalisa laporan keuangan menggunakan metode RGEC.

Hasil penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC PT. Bank Central Asia menyimpulkan bahwa pada semua rasio dari ke empat aspek dari tahun 2017-2022 berada pada kondisi yang 'Sangat Sehat' hanya pada rasio NPL tahun 2021 dan rasio di tahun 2017-2019 berada dalam kondisi yang 'Sehat'. Dan tingkat kesehatan PT. Bank Central Asia Tbk. selama periode 2017-2022 menduduki Peringkat Komposit 1 dengan predikat 'Sangat Sehat'.

Kata kunci: Metode RGEC, dan Tingkat Kesehatan Bank.

Received: 13-03-2023; Accepted: 19 Juni 2023; Published: 12-08-2023

Pendahuluan

Perkembangan perekonomian yang terus bergerak maju seiring dengan kemajuan dunia, dalam hal ini sektor perbankan sangatlah berperan penting dalam proses kelancaran transaksi keuangan. Sektor perbankan adalah sektor yang memiliki potensi yang cukup besar untuk tumbuh serta menjalankan perannya untuk menawarkan jasa keuangan yang paling lengkap. Sektor perbankan juga memiliki fungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang kelebihan dana dan bagi pihak yang kekurangan dana guna membantu dalam pemenuhan keinginan untuk dapat saling memberikan keuntungan. Sejauh ini sektor perbankan sudah berkembang pesat serta memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja suatu bank dalam menjalankan peran dan tugasnya.

Bank saat ini sangat dibutuhkan bagi masyarakat di negara maju dan berkembang sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangan. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 7 tahun 1992, Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk

lainnya yang bertujuan untuk dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Kegiatan bisnis bank dapat dikatakan berhasil jika dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan, sasaran yang ingin dicapai bank pada umumnya yaitu adalah untuk mencapai keuntungan yang layak. Dengan melihat fungsi dan peran bank, untuk dapat melihat keberlangsungan suatu bank, setiap perbankan harus memiliki manajemen untuk dapat mengedalikan sumber dayanya dengan baik, salah satunya dengan cara melihat laporan keuangan dari bank tersebut, karena laporan keuangan dapat menyediakan informasi berupa posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasional bank yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

Tingkat kesehatan bank adalah faktor penting untuk dapat diteliti, karena bank mempunyai tugas untuk menghimpun dana dari masyarakat maka suatu bank harus memiliki tingkat kesehatan yang baik. Bank yang memiliki tingkat kesehatan yang baik, akan menjadi bank yang paling diminati oleh nasabah dan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan perekonomian negara. Menyadari pentingnya kesehatan pada suatu bank, maka Bank Indonesia sebagai bank sentral negara, telah menetapkan aturan tentang kesehatan bank.

Pentingnya penilaian terhadap tingkat kesehatan Bank yaitu untuk menentukan kebijakan-kebijakan serta mempertahankan keberlangsungan operasional bank dalam menghadapi persaingan kompetitor. Seiring dengan hal tersebut, yaitu permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk menilai bagaimana tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan Metode RGEC pada PT Bank Central Asia Tbk (Periode 2017-2022). Maka dari itu, Tujuan dari penelitian ini yaitu adalah untuk menilai atau mengukur tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Tbk pada periode tahun 2017-2022. PT Bank Central Asia Tbk merupakan bank swasta (non pemerintah) yang terbesar di Indonesia saat ini. PT. Bank Central Asia Tbk. atau yang biasa disebut dengan Bank BCA pada awalnya didirikan pada 21 februari 1957 di Indonesia. BCA dikatakan sebagai bank terbesar di Indonesia karena memiliki aset pada Desember 2021 yang mencapai Rp.1,22 triliun. Pada periode 2000-an Bank BCA memperkuat serta mengembangkan produk dan layanannya, terutama perbankan elektronik dengan memperkenalkan Debit BCA, Tunai BCA, internet banking KlikBCA, mobile banking m-BCA, EDCBIZZ, dan lain-lain.

PT. Bank Cenral Asia Tbk. dilihat dari data mentah melalui aspek RGEC, adanya fluktuasi selama 6 tahun karena hal yang berbeda, yang dimana permasalahan pada PT BANK CENTRAL ASIA Tbk yaitu, terjadi penurunan pada total kredit bermasalah tahun 2022 sebesar 29,5% dan pada tahun 2020 juga terjadi penurunan sebesar 2,1% pada total kredit, 7,5% pada laba sebelum pajak dan pada beban operasonal sebesar 2,5%.

Masalah pokok dalam penulisan ini adalah bagaimana menilai kesahatan keuangan PT.Bank Central Asia Tbk periode Tahun 2017-2022 dengan menggunakan metode RGEC. Tujuan penulisan ini untuk mengetahui serta menganalisis Tingkat Kesehatan Keuangan pada PT Bank Central Asia Tbk pada periode Tahun 2017-2022 dengan menggunakan metode RGEC.

Kajian Pustaka

Pengertian Perbankan dan Bank

Perbankan adalah segala sesatu yang tidak bias di lepas pisahkan atau segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup suatu kelembagaan, kegiatan usaha serta bagaimana proses dalam menjalankan suatu kegiatannya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan perbankan adalah "segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya". Menurut Hasibuan (2008: 7) mendefinisikan bahwa bank adalah dana usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan dapat dikatakan merupakan satu hal yang sangatlah penting terhadap berbagai asepk kehidupan. Di dalam dunia perbankan pun harus selalu menjaga tingkat kesehatannya

sehingga kinerja perbankan dapat berjalan dengan baik tanpa ada kendala yang dapat mempengaruhi kesehatan perbankan tersebut. Perolehan laba yang cenderung fluktuatif atau tidak dapat berubah-ubah dalam hal ini adalah keuntungan yang diperoleh, maka hal ini dapat bersumber dari kesulitan bank dalam permodalan serta ketidakmampuan bank tersebut dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Dengan adanya penurunan kinerja bank, maka harus segera diperbaiki karena jika penurunan kinerja tersebut terus berlanjut maka akan membuat kredibilitas perbankan dimata masyarakat akan semakin menurun dan bagi bank-bank yang juga mengalami penurunan kinerja, tentu tinggal menunggu waktu untuk dilikuidasi jika bank tidak memperbaiki kinerjanya. Berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 serta Surat Edaran Bank Indonesia nomor. 13/24/DPNP yang telah berlaku pada bulan januari 2012 yang dimana telah menggantikan cara atau metode lama untuk menilai kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL diubah menjadi metode RGEC.

Metode RGEC

Sesuai dengan Peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 serta Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP, tentang penilaian terhadap tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC, yang dimana faktor-faktor penilaian kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC sebagai berikut ; Profil Risiko (Risk Profile), Good Corporate Governance, Rentabilitas (Earnings), dan Permodalan (Capital) antara lain :

1. Profil Risiko (Risk Profile)

Profil Risiko merupakan analisis atau gambaran terkait dengan bagaimana seluruh risiko yang melekat pada operasional bank. Profil Risiko ini juga sangat diperlukan untuk bahan supervise untuk dapat meminimalisir risiko yang terjadi pada bank secara efektif dan juga untuk kepentingan pelaporan Bank Indonesia. Penilaian dalam aspek Profil Risiko ini biasa terdiri dari 8 risiko yakni, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 aspek yakni Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas.

2. Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian terhadap Good Corporate Governance (GCG) atau Tata Kelola perusahaan yang baik ini merupakan penilaian atas prinsip-prinsip tata kelola terhadap kualitas manajemen suatu bank. Dalam penilaian terhadap aspek GCG menggunakan metode self assessment atau penilaian sendiri terhadap bank umum. Prinsip GCG terdiri atas, Transparansi (Transparency), Akuntabilitas (Accountability), Pertanggungjawaban (Responsibility), Kemandirian (Independency), Kewajaran (Fairness)

3. Rentabilitas (Earning)

Penilaian pada aspek rentabilitas ini merupakan penilaian terhadap bagaimana kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba, kemampuan ini dapat dikatakan juga sebagai keahlian perbankan dalam memanfaatkan keuntungannya serta dapat meningkatkan modal bisnisnya, dan juga untuk dapat memperkirakan keuntungan yang akan didapatkan di masa depan. Aspek ini dapat diukur menggunakan tiga rasio yaitu Return on Aset (ROA), Net Interest Margin (NIM), dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BoPo).

4. Permodalan (Capital)

Aspek Permodalan ini merupakan aspek yang digunakan mengukur kemampuan suatu bank dalam menggunakan modalnya dan juga meminimalisir kemungkinan kerugian dalam perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Aspek Permodalan ini diukur menggunakan Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR). Yang dimana Rasio Car ini merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan untuk menutup atau meminimalisir kerugian dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data-data dimasa lalu. Dengan bersumber dari data sekunder atau data tidak langsung. Studi kasus dilaksanakan pada PT Bank Central Asia Tbk. Jenis Data yang dilakukan dalam Penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data dari laporan keuangan pada PT. Bank Central Asia Tbk pada periode 2017 sampai 2022 yang disajikan dalam website resmi BCA pada Annual Report. Sumber data dalam penelitian ini dipenuhi dengan mengambil data sekunder yang diperoleh dari website resmi PT. Bank Central Asia Tbk pada Annual Report. Objek penelitian yang dilakukan adalah PT. Bank Central Asia Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 melalui web resminya BCA pada Annual Report. Teknik atau metode analisis informasi yang digunakan dalam riset ini memakai analisis laporan keuangan dengan pendekatan Peraturan.Bank Indonesia.No.13/1/PBI/2011 mengenai Evaluasi Tingkatan Kesehatan. Bank Universal tata cara RGEC. Evaluasi bagi beberapa aspek RGEC mencakup :

1. Risk Profile (Profil Risiko)

Evaluasi terhadap Risk Profile atau Risiko Profil merupakan evaluasi atau bagaimana meninjau kembali risiko yang bersifat tetap dan serta penanggung jawab ketika hendak menjalankan kegiatan operasional bank.penilaian ini terbagi menjadi 8 yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko liquiditas, risiko operasional, risiko hokum, risiko strategik, risiko kepatuhan, serta risiko kepatuhan. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 indikator yaitu Risiko Kredit yang menggunakan rumus NPL dan Risiko Liquiditas yang menggunakan rumus LDR.

a. (NPL) Non Performing Loan

NPL merupakan rasio yang membagi semua kredit-kredit yang bermasalah dengan seluruh total kredit yang ada dan dikalikan dengan 100%, semakin rendah rasio ini, maka akan berpotensi untuk mengalami kerugian rendah dan laba naik (negatif) Risiko Kredit diukur dengan menggunakan Non Performing Loan (NPL) :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Yang dimana hasil dari rasio NPL ini akan disesuaikan dengan tabel peringkat komposit di bawah ini :

Tabel Peringkat komponen Risiko Kredit

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPL \geq 12\%$

b. (LDR) Loan to Deposit Ratio

LDR merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diberikan oleh bank. Karens dimana rasio ini dignakan untuk menilai kemampuan liquiditas sebuah perusahaan

Rasio Liquiditas diukur dengan menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR) :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Selanjutnya hasil dari rasio LDR akan disesuaikan dengan tabel peringkat komposit di bawah ini :

Tabel Peringkat Komponen Risiko Liquiditas

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	50% < LDR < 75%
2	Sehat	75% < LDR < 85%
3	Cukup Sehat	85% < LDR < 100%
4	Kurang Sehat	100% < LDR < 120%
5	Tidak Sehat	LDR > 120%

2. Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian terhadap Good Corporate Governance (GCG) atau Tata Kelola perusahaan yang baik ini merupakan penilaian atas prinsip-prinsip tata kelola terhadap kualitas manajemen suatu bank. Dalam penilaian terhadap aspek GCG menggunakan metode self assessment atau penilaian sendiri terhadap bank umum. Prinsip GCG terdiri atas transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran

Tabel Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Good Corporate Governance

Peringkat	Keterangan
1	Sangat Baik
2	Baik
3	Cukup Baik
4	Kurang Baik
5	Tidak Baik

3. Earnings (Rentabilitas)

Rentabilitas merupakan ukuran suatu bank untuk dapat mengukur kemampuannya dalam meningkatkan labanya serta dapat mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mendukung kegiatan operasi masa kini dan masa yang akan datang. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 6/23/DPNP/2011 terkait penilaian pendekatan faktor rentabilitas dapat melalui komponen-komponen berikut ;

a. Return on Aset (ROA)

Rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dalam hal ini adalah bank. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi juga tingkat keuntungan dan semakin kecil juga masalah yang dihadapi. Aspek rentabilitas dapat diukur dengan menggunakan Return on Aset (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Selanjutnya Rasio ROA akan disesuaikan dengan tabel peringkat komponen dibawah ini:

Tabel Peringkat Komponen

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

b. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini merupakan rasio yang efisien untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional.

Semakin kecil rasio ini maka semakin efisien biaya operasional perusahaan. Beban operasional merupakan semua beban selama kegiatan operasi perusahaan dalam satu periode. Sedangkan pendapatan operasional merupakan semua pendapatan yang benar-benar diterima langsung dari suatu kegiatan perusahaan. Aspek rentabilitas dapat diukur dengan menggunakan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Selanjutnya Rasio BOPO akan disesuaikan dengan tabel peringkat komponen dibawah ini :

Tabel Peringkat Komponen

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	BOPO < 90%
2	Sehat	BOPO < 90% - < 94%
3	Cukup Sehat	BOPO 94% - 96%
4	Kurang Sehat	BOPO 96% - 100%
5	Tidak Sehat	BOPO > 100%

c. Net Interest Margin (NIM)

Rasio ini menggambarkan tingkat keuntungan yang didapat oleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasionalnya. Aspek rentabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio Net Interest Margin (NIM) :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

Kemudian Rasio NIM akan disesuaikan dengan tabel peringkat komponen dibawah ini :

Tabel Peringkat Komponen

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NIM > 5%
2	Sehat	NIM 2,01% - 5%
3	Cukup Sehat	NIM 1,5% - 2%
4	Kurang Sehat	NIM 0% - 1,49%
5	Tidak Sehat	NIM < 0%

4. Capital (Permodalan)

Permodalan adalah penilaian terhadap kecukupan modal dalam melindungi risiko yang terjadi dan mengantisipasi risiko yang akan datang. Rasio yang digunakan dalam mengukur kecukupan modal bank adalah Capital Adequency Ratio (CAR).

a. Capital Adequency Ratio (CAR).

CAR merupakan rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank guna menunjang modalnya agar dapat mengatasi kemungkinan resiko kerugian yang akan terjadi, Didalam rasio ini akan menghitung perbandingan antara jumlah modal dengan jumlah aktiva tertimbang menurut resiko ATMR, yang dimana modal bank merupakan investasi yang dilakukan pemilik perusahaan. Aspek

permodalan dapat diukur dengan menggunakan rasio Capital Adequency Ratio (CAR) :

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Selanjutnya Rasio CAR akan disesuaikan dengan tabel peringkat komponen dibawah ini:

Tabel Peringkat Komponen

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR \geq 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% < CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Hasil dari rasio tersebut selanjutnya akan disesuaikan dengan tabel peringkat komposit dari masing-masing faktor. Setelah itu, komponen-komponen RGEC tersebut pada akhirnya akan dilakukan pembobotan peringkat komposit untuk masing-masing komponen yang telah memperoleh nilai berdasarkan peingkatnya. Nilai inilah yang akan dijadikan tolak ukur untuk menentukan nilai aktual yang dijadikan patokan dalam penentuan nilai atau peringkat tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Berikut merupakan besarnya nilai yang diberikan.

1. PK 1 bernilai 5 (lima)
2. PK 2 bernilai 4 (empat)
3. PK 3 bernilai 3 (tiga)
4. PK 4 bernilai 2 (dua)
5. PK 5 bernilai 1 (satu)

Nilai inilah yang akan dijadikan tolak ukur dalam satuan persentase untuk menentukan peringkat komposit dari seluruh komponen yang dipergunakan dalam penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC. Selanjutnya nilai tersebut akan disesuaikan dengan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Peraturan OJK No.8/POJK.03/2014. Berikut Tabel 3.1 peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank.

Tabel Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat	Komposit Bobot (%)	Keterangan
PK 1	86 – 100	Sangat Sehat
PK 2	71 – 85	Sehat
PK 3	61 – 70	Cukup Sehat
PK 4	41 – 60	Kurang Sehat
PK 5	< 40	Tidak Sehat

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi penelitian ini mengenai tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Central Asia dengan menggunakan pendekatan RGEC yang meliputi Risk Profile (Profil Risiko), Good Corporate Governance, Earnings (Rentabilitas) dan Capital (Permodalan) pada PT. Bank Central Asia Tbk. dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022.

1. Risk Profile (Profil Risiko)

- a. Resiko Kredit

Tabel Hasil Perhitungan Rasio NPL PT. Bank Central Asia Tbk. Tahun 2017-2022

Periode	Data Kredit Bermasalah	Total Kredit	Rasio NPL	Peringkat	Keterangan
2017	6,945,000,000,000	467,620,000,000,000	1.5%	1	Sangat Sehat
2018	7,594,000,000,000	537,914,000,000,000	1.4%	1	Sangat Sehat
2019	7,877,000,000,000	588,251,000,000,000	1.3%	1	Sangat Sehat
2020	10,327,000,000,000	575,649,000,000,000	1.8%	1	Sangat Sehat
2021	13,411,000,000,000	620,640,000,000,000	2.2%	2	Sehat
2022	9,458,000,000,000	691,141,000,000,000	1.4%	1	Sangat Sehat

Dari hasil tabel diatas aspek Profil Risiko diukur menggunakan rasio NPL yang dimana presentasi rasio NPL tahun 2017 sebesar 1,5% dan terus mengalami penurunan sampai pada tahun 2019 sebesar 1,3% yang berada pada kondisi yang sangat sehat, dan pada tahun 2020 sedikit mengalami kenaikan sebesar 1,8% namun masih berada pada kondisi yang sangat sehat, kemudian pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan dengan presentase sebesar 2,2% yang berada pada kondisi yang sehat namun pada tahun 2022 presentasinya kembali mengalami penurunan sebesar 1,4% dan berada pada kondisi sangat sehat yang artinya kemampuan PT. Bank Central Asia Tbk. dalam mengelola kredit bermasalah masih cukup baik.

b. Risiko Likuiditas

Tabel Hasil Perhitungan Rasio LDR PT. Bank Central Asia Tbk. Tahun 2017-2022

Periode	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga	Rasio LDR	Peringkat	Keterangan
2017	467,620,000,000,000	581,115,000,000,000	80.5%	2	Sehat
2018	537,914,000,000,000	629,812,000,000,000	85.4%	2	Sehat
2019	588,251,000,000,000	698,980,000,000,000	84.2%	2	Sehat
2020	575,649,000,000,000	834,284,000,000,000	69.0%	1	Sangat Sehat

2021	620,640,000,000,000	968,607,000,000,000	64.1%	1	Sangat Sehat
2022	691,141,000,000,000	1,030,452,000,000,000	67.1%	1	Sangat Sehat

Tabel diatas, menunjukkan bahwa persentase rasio LDR ini mengalami fluktuasi, yang dimana tahun 2017 sampai tahun 2019 berada pada kondisi yang sehat,. Peningkatan pada tahun 2017-2018 sebesar 4,9% kemudian mengalami sedikit penurunan pada tahun 2019 dengan persentase rasio sebesar 84,2% dan masih berada dalam kondisi yang sehat, kenaikan tersebut dikarenakan jumlah kredit yang diberikan terus meningkat dan juga jumlah dana yang berasal dari masyarakat atau Dana Pihak Ketiga juga mengalami peningkatan. Dan pada tahun 2020 sampai pada tahun 2022 persentase Rasio LDR mengalami penurunan yang pada tahun 2020 sebesar 69,0% sampai pada tahun 2022 sebesar 67,1% sehingga pada tiga tahun terakhir kondisi bank berada dalam kondisi yang sangat sehat, yang artinya kemampuan bank dalam memenuhi liabilitasnya saat jatuh tempo masih dapat diatasi.

2. Good Corporate Governance

Tabel Peringkat Pelaksanaan GCG PT. Bank Central Asia Tbk. tahun 2017-2022

Periode	Peringkat	Keterangan
2017	1	Sangat Baik
2018	1	Sangat Baik
2019	1	Sangat Baik
2020	1	Sangat Baik
2021	1	Sangat Baik
2022	1	Sangat Baik

Pada tabel diatas, pelaksanaan atau penerapan GCG pada PT. Bank Central Asia Tbk. tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 berada pada kondisi sangat baik yang dimana BCA telah menerapkan seluruh prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan pada setiap aspek bisnis dan pelaksanaan hubungan dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan. Hal tersebut dilakukan antara lain dengan menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas dan akurat, menetapkan kebijakan dan prosedur serta tugas dan tanggung jawab untuk masing-masing organ BCA, mematuhi peraturan perundangundangan, dan melaksanakan tanggung jawab serta memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada BCA, sehingga prinsip GCG PT. Bank Central Asia berada pada kondisi yang sangat baik.

3. Earning (Rentabilitas)

a. Return On Asset (ROA)

Tabel Hasil Perhitungan Rasio ROA PT. Bank Central Asia Tbk. Tahun 2017-2022

Periode	Lab a Sebelum Pajak	Total Aset	Rasio ROA	Peringkat	Keterangan
2017	29,159,000,000,000	750,320,000,000,000	3.9%	1	Sangat Sehat
2018	32,707,000,000,000	824,788,000,000,000	4.0%	1	Sangat Sehat
2019	36,289,000,000,000	918,989,000,000,000	3.9%	1	Sangat Sehat
2020	33,568,000,000,000	1,075,570,000,000,000	3.1%	1	Sangat Sehat
2021	38,841,000,000,000	1,228,345,000,000,000	3.2%	1	Sangat Sehat
2022	50,467,000,000,000	1,314,732,000,000,000	3.8%	1	Sangat Sehat

Pada tabel diatas, tingkat kesehatan PT. Bank Central Asia Tbk. yang dihitung dengan menggunakan rasio ROA pada tahun 2017 sampai dengan 2022 berada dalam kondisi yang sangat sehat, yang mana tingkat kesehatan PT. Bank Central Asia Tbk. berada pada tahun 2018 dengan presentase sebesar 4,0%. Karena dari situlah dapat dinilai bahwa perusahaan dapat mengelola asetnya dengan baik. Pada tahun 2017 sampai tahun 2022 presentase rasio ROA mengalami fluktuasi, penurunan yang cukup signifikan berada pada tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 0,9% yang dimana presentase pada tahun 2020 sebesar 3,1% namun kembali meningkat sampai pada tahun 2022 dengan presentase sebesar 3,8% dikarenakan adanya peningkatan laba sebelum pajak pada tahun 2022 menjadi Rp. 50,467,000,000,000 . Namun dengan adanya fluktuasi, rasio ROA pada tahun 2017 sampai tahun 2022 berada pada kondisi yang sangat sehat.

b. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Tabel Hasil Perhitungan Rasio BOPO PT. Bank Central Asia Tbk. Tahun 2017-2022

Periode	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	Rasio BOPO	Peringkat	Keterangan
2017	25,190,000,000,000	56,982,000,000,000	44.2%	1	Sangat Sehat
2018	27,651,000,000,000	63,034,000,000,000	43.9%	1	Sangat Sehat
2019	30,742,000,000,000	71,622,000,000,000	42.9%	1	Sangat Sehat
2020	29,969,000,000,000	75,165,000,000,000	39.9%	1	Sangat Sehat
2021	30,308,000,000,000	78,473,000,000,000	38.6%	1	Sangat Sehat
2022	32,483,000,000,000	87,476,000,000,000	37.1%	1	Sangat Sehat

Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa rasio BOPO mengalami penurunan dari tahun 2017 sampai tahun 2022. Pada tahun 2017 presentase Rasio BOPO sebesar 44,2%

dan terus mengalami penurunan sampai pada tahun 2022 dengan presentase sebesar 37,1% sehingga pada 6 tahun terakhir ini kondisi kesehatan PT. Bank Central Asia yang diukur menggunakan rasio BOPO berada pada kondisi yang sangat sehat, yang berarti bahwa semakin efisien biaya yang dikeluarkan oleh PT. Bank Central Asia Tbk. karena beban operasionalnya lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya sehingga semakin kecil kemungkinan bank mengalami masalah. Karena sebaliknya jika beban operasional suatu perusahaan lebih besar dari pendapatan operasionalnya maka suatu bank tersebut dikategorikan tidak efisien.

c. Net Interest Margin (NIM)

Tabel Hasil Perhitungan Rasio NIM PT. Bank Central Asia Tbk. Tahun 2017-2022

Periode	Pendapatan Bunga Bersih	Rata-rata Aset Produktif	Rasio NIM	Peringkat	Keterangan
2017	41,827,000,000,000	638,142,000,000,000.00	6.6%	1	Sangat Sehat
2018	45,291,000,000,000	703,318,000,000,000.00	6.4%	1	Sangat Sehat
2019	50,477,000,000,000	776,547,500,000,000.00	6.5%	1	Sangat Sehat
2020	54,161,000,000,000	912,058,500,000,000.00	5.9%	1	Sangat Sehat
2021	56,136,000,000,000	1,065,420,500,000,000.00	5.3%	1	Sangat Sehat
2022	63,989,000,000,000	1,149,281,000,000,000.00	5.6%	1	Sangat Sehat

Tabel diatas menunjukkan bahwa rasio NIM PT. Bank Central Asia Tbk. dari tahun 2017 sampai tahun 2022 setiap tahunnya mengalami penurunan dan peningkatan. Yang dimana tahun 2017 ke tahun 2018 menurun sebesar 0,2% dan pada tahun 2019 meningkat dengan presentase rasionya menjadi 6,5%. Setelah itu pada tahun 2019 sampai ke tahun 2021 menurun sebesar 1,2%. Setelah itu pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan dengan presentase rasio menjadi 5,6%, namun dengan adanya fluktuasi tersebut kondisi kesehatan bank yang dihitung menggunakan rasio NIM berada dalam kondisi yang sangat sehat.

4. Capital (Permodalan)

Tabel Hasil Perhitungan Rasio CAR PT. Bank Central Asia Tbk. Tahun 2017-2022

Periode	Total Modal	ATMR	Rasio CAR	Peringkat	Keterangan
2017	127,964,059,000,000	554,823,436,000,000	23.1%	1	Sangat Sehat

2018	148,193,541,000,000	633,633,831,000,000	23.4%	1	Sangat Sehat
2019	167,281,590,000,000	702,925,299,000,000	23.8%	1	Sangat Sehat
2020	174,351,119,000,000	674,968,017,000,000	25.8%	1	Sangat Sehat
2021	188,505,072,000,000	734,522,161,000,000	25.7%	1	Sangat Sehat
2022	204,705,741,000,000	794,395,454,000,000	25.8%	1	Sangat Sehat

Pada tabel ini dapat dilihat bahwa penyediaan modal PT. Bank Central Asia Tbk. tahun 2017 sampai tahun 2022 sangat baik. Dilihat dari tahun 2017 sampai 2022 kondisi kesehatan bank yang diukur menggunakan Rasio CAR berada dalam kondisi yang sangat sehat, hanya saja pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,1% namun kembali mengalami peningkatan di tahun 2022 dengan presentase rasio sebesar 25,8%. Hal itu tetap membuat kondisi kesehatan PT. Bank Central Asia Tbk. selama 6 tahun terakhir berada pada kondisi yang sangat sehat. Dengan demikian hal ini sudah mampu menunjukkan kemampuan PT. Bank Central Asia Tbk. dalam menyediakan dana untuk mengatasi kemungkinan resiko kerugian.

Pembahasan

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

a. NPL (*Net Performing Loan*)

Nilai NPL PT. Bank Central Asia Tbk. tahun 2017-2022 secara terurut adalah 1,5%, 1,4%, 1,3%, 1,8%, 2,2% dan 1,4%. Nilai ini menunjukkan bahwa kualitas kredit PT. Bank Central Asia Tbk. berada dalam kondisi yang sangat sehat, karena hal ini sesuai dengan penetapan peringkat kriteria NPL yang adalah <2%, hanya saja di tahun 2021 nilai NPL PT. Bank Central Asia Tbk berada dalam kondisi yang sehat, yang dimana sesuai dengan penetapan peringkat kriteria NPL yang adalah $\leq 2\%$ - <5%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2021 performa PT. Bank Central Asia Tbk. dalam hal menyeleksi calon peminjam sedikit menurun dikarenakan pada tahun tersebut pandemi corona virus sedang marak-maraknya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kualitas kredit PT. Bank Central Asia Tbk. dikatakan baik karena berada dalam kondisi yang sangat sehat, namun sebaiknya harus lebih selektif dan berhati-hati dalam memberikan pinjaman kredit bagi nasabah sehingga minim risiko yang akan terjadi.

b. LDR (*Loan to Deposito Ratio*)

Nilai LDR PT. Bank Central Asia Tbk. secara berturut-turut pada tahun 2017-2019 adalah 80,5%, 85,4%, 84,2% dan berada pada kondisi yang sehat, karena hal ini sesuai dengan penetapan peringkat kriteria LDR yang adalah 75% - <85% yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sudah mulai membaik. Dan nilai LDR PT. Bank Central Asia Tbk. tahun 2020-2022 adalah 69,0%, 64,1%, dan 67,1% sehingga berada dalam kondisi yang sangat sehat, hal ini dikarenakan sesuai dengan penetapan peringkat kriteria yang adalah 50% - <75%. Yang berarti bahwa pada tahun 2020-2022 PT. Bank Central Asia Tbk. semakin likuid dalam

memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena jika nilai LDR naik berarti bank akan sulit untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Good Corporate Governance

Tingkat kesehatan bank ditinjau aspek Good Corporate Governance pada PT. Bank Central Asia Tbk. Tahun 2017-2022 berturut-turut berada pada peringkat 1 dan berada pada kategori yang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2017-2022 kualitas manajemen PT. Bank Central Asia Tbk. atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG telah berjalan dengan baik, sehingga PT. Bank Central Asia Tbk. pun tergolong bank yang terpercaya. Penerapan GCG yang baik akan meningkatkan kepercayaan stakeholder untuk melakukan transaksi pada bank yang bersangkutan, karena dengan melihat nilai GCG suatu bank, stakeholder dapat mengetahui risiko yang mungkin terjadi apabila melakukan transaksi dengan bank tersebut.

3. Earning (Rentabilitas)

Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank pada aspek rentabilitas ini diukur menggunakan rasio ROA, BOPO dan NIM.

a. ROA (Return On Assets)

Nilai ROA PT. Bank Central Asia Tbk. tahun 2017-2022 secara berturut-turut adalah 3,9%, 4,0%, 3,9%, 3,1%, 3,2%, dan 3,8% berada pada kondisi yang sangat sehat, dikarenakan sesuai dengan penetapan peringkat kriteria ROA yang adalah $>1,5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Central Asia Tbk. mampu mendayagunakan asetnya dengan baik sehingga dapat memperoleh keuntungan.

b. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Nilai BOPO PT. Bank Central Asia Tbk. tahun 2017-2022 adalah 44,2%, 43,9%, 42,9%, 39,9%, 38,6%, dan 37,1% yang sesuai dengan penetapan peringkat kriteria BOPO yaitu $<90\%$ sehingga nilai BOPO PT. Bank Central Asia Tbk. berada pada kondisi yang sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Central Asia Tbk. memiliki kemampuan manajemen bank yang masih sangat baik dalam mengelola beban operasional dan pendapatan operasional.

c. NIM (Net Interest Margin)

Nilai NIM PT. Bank Central Asia Tbk. tahun 2017-2022 adalah 6,6%, 6,4%, 6,5%, 5,9%, 5,3% dan 5,6% dengan penetapan peringkat kriteria NIM yaitu $>5\%$ maka nilai NIM PT. Bank Central Asia Tbk. berada pada kondisi yang sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa pada 6 tahun terakhir kinerja PT. Bank Central Asia Tbk. semakin bagus dalam memanfaatkan aset produktif untuk pendapatan bunga bersih perusahaan.

4. Capital (Permodalan)

Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank pada aspek permodalan ini diukur menggunakan rasio CAR. Nilai Rasio CAR selama tahun 2017-2022 adalah 23,1%, 23,4%, 23,8%, 25,8%, 25,7% dan 25,8%. Sesuai dengan penetapan peringkat kriteria CAR yaitu $\geq 12\%$ maka nilai CAR PT. Bank Central Asia Tbk. berada pada kondisi yang sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa selama 6 tahun terakhir PT. Bank Central Asia Tbk. sudah mampu dalam menyediakan dana untuk dapat mengatasi kemungkinan resiko kerugian.

Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif Tingkat Kesehatan PT. Bank Central Asia Tbk. Tahun 2017-2022 dengan Menggunakan Metode RGEC

Setelah menghitung dan mengetahui nilai masing-masing rasio dari laporan keuangan PT. Bank Central Asia Tbk., maka tingkat kesehatan PT. Bank Central Asia Tbk. sudah dapat diketahui, yaitu dengan menggunakan metode RGEC. Selanjutnya rasio tersebut disesuaikan dengan tabel peringkat komposit yang ada. Peringkat tersebut akan mewakili nilai peringkat komposit secara menyeluruh dari penilaian tingkat kesehatan bank melalui skor yang didapatkan. Berikut tabel penilaian tingkat kesehatan Bank Aceh Syariah periode 2017-2019 dengan menggunakan metode RGEC.

Tabel Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Central Asia Tbk. Tahun 2017-2022 Dengan Metode RGEC

Tahun	Komponen	Rasio	Peringkat				
			1	2	3	4	5
2017	Risk Profile	NPL	✓				
		LDR		✓			
	Good Corporate Governance (GCG)	Self Assessment	✓				
	Earning	ROA	✓				
		BOPO	✓				
		NIM	✓				
	Capital	CAR	✓				
Nilai Komposit		35	30	8			
2018	Risk Profile	NPL	✓				
		LDR		✓			
	Good Corporate Governance (GCG)	Self Assessment	✓				
	Earning	ROA	✓				
		BOPO	✓				
		NIM	✓				
	Capital	CAR	✓				
Nilai Komposit		35	30	8			
2019	Risk Profile	NPL	✓				
		LDR		✓			
	Good Corporate Governance (GCG)	Self Assessment	✓				
	Earning	ROA	✓				

Tahun	Komponen	Rasio	Peringkat				
			1	2	3	4	5
	Capital	BOPO	✓				
		NIM	✓				
		CAR	✓				
	Nilai Komposit	35	30	8			
2020	Risk Profile	NPL	✓				
		LDR	✓				
	Good Corporate Governance (GCG)	Self Assessment	✓				
	Earning	ROA	✓				
		BOPO	✓				
		NIM	✓				
	Capital	CAR	✓				
Nilai Komposit	35	35					
2021	Risk Profile	NPL		✓			
		LDR	✓				
	Good Corporate Governance (GCG)	Self Assessment	✓				
	Earning	ROA	✓				
		BOPO	✓				
		NIM	✓				
	Capital	CAR	✓				
Nilai Komposit	35	30	8				
2022	Risk Profile	NPL	✓				
		LDR	✓				
	Good Corporate Governance (GCG)	Self Assessment	✓				
	Earning	ROA	✓				
		BOPO	✓				
		NIM	✓				
	Capital	CAR	✓				
Nilai Komposit	35	35					

Berdasarkan perhitungan dari tabel peringkat komposit dari masing-masing rasio yang ada di atas. Jumlah peringkat komposit yang ada adalah lima peringkat dan dikalikan dengan rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak enam rasio, sehingga jumlah nilai kompositnya adalah sebesar 35. Setelah peringkat diberikan pada masing-masing rasio, maka akan diperoleh nilai komposit actual yang nilainya akan dijadikan penilaian untuk menentukan tingkat kesehatan yang diperoleh dengan cara membagi nilai aktual dengan total nilai komposit yang selanjutnya dipersentasekan dengan cara mengalikan 100 persen. Nilai akhir tersebut akan disesuaikan dengan tabel peringkat komposit akhir yang telah ditetapkan sebelumnya dalam metode RGEC ini. Peringkat tersebut akan menunjukkan seberapa sehat pengelolaan yang akan dilakukan pihak manajemen bank. Berikut adalah proses penetapan nilai komposit yang selanjutnya akan disesuaikan dengan Tabel peringkat komposit pada PT. Bank Central Asia Tbk. Pada tahun 2017 diperoleh nilai aktual yaitu sebesar 38 (30+8) dan dibagi dengan nilai kompositnya sebesar 30 dan dikalikan 100 persen. Diperoleh hasil dari perhitungan tersebut sebesar 108,57%. Nilai inilah yang akan disesuaikan dengan peringkat komposit yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk tahun 2018 diperoleh hasil sebesar 108,57%, Tahun 2019 juga peroleh hasil sebesar 108,57%, tahun 2020 peroleh hasil sebesar 100%, tahun 2021 peroleh hasil sebesar 108,57% dan untuk tahun 2022 memperoleh hasil sebesar 100%. Setelah mendapatkan nilai aktual yang didasarkan pada peringkat yang diperoleh dalam perhitungan tersebut, selanjutnya nilai tersebut disesuaikan dengan tabel peringkat komposit untuk melakukan penentuan tingkat kesehatan PT. Bank Central Asia Tbk. Nilai tersebut akan mencerminkan kondisi kesehatan dari PT. Bank Central Asia Tbk. Nilai tersebut diperoleh berdasarkan analisis yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia yang telah ditetapkan dan dipublikasikan sebelumnya.

Tabel Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Central Asia Tbk. Periode 2017-2022

Tahun	Nilai (%)	Peringkat	Predikat
2017	108,57	1	Sangat Sehat
2018	108,57	1	Sangat Sehat
2019	108,57	1	Sangat Sehat
2020	100	1	Sangat Sehat
2021	108,57	1	Sangat Sehat
2022	100	1	Sangat Sehat

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2017-2019 PT. Bank Central Asia mendapatkan penilaian yang sangat baik, dengan memperoleh Peringkat Komposit 1 dengan predikat Sangat Sehat. Perolehan Peringkat Komposit 1 ini mencerminkan, bahwa PT. Bank Central Asia Tbk. tahun 2017-2019 secara umum mampu menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis yang mungkin terjadi, baik dari faktor internal maupun eksternal lainnya. Pencapaian ini merupakan prestasi yang perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat.

Simpulan dan Saran

Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menerapkan metode RGEC pada PT. Bank Central Asia Tbk. tahun 2017 diperoleh peringkat komposit 1 dengan keterangan ‘Sangat Sehat’, untuk tahun 2018 diperoleh peringkat komposit 1 dengan keterangan ‘Sangat Sehat’, tahun 2019 memperoleh peringkat komposit 1 dengan keterangan ‘Sangat Sehat’, untuk tahun 2020 juga diperoleh peringkat komposit 1 dengan keterangan ‘Sangat Sehat’ dan untuk tahun 2022 PT. Bank Central Asia Tbk. juga peringkat komposit 1 dengan keterangan ‘Sangat Sehat’. Hasil nilai

komposit selama 6 tahun rata-rata sebesar 108,57% dengan keterangan yang ‘Sangat Sehat’. Hal ini mencerminkan kondisi bank pada PT. Bank Central Asia Tbk. tahun 2017-2022 yang secara umum ‘Sangat Sehat’ sehingga dinilai sangat mampu mengantisipasi dampak buruk yang akan datang maupun perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya

Saran

1. PT. Bank Central Asia Tbk. diharapkan untuk tetap dapat mempertahankan atau menjaga tingkat kesehatan dan kinerjanya guna untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat, nasabah, karyawan, pemegang saham, dan juga pihak lainnya. Dan PT Bank Central Asia Tbk. juga perlu memberikan perhatian lebih pada rasio-rasio yang memperoleh predikat Sehat agar tidak berpengaruh terhadap penilaian tingkat kesehatan bank secara umum
2. Sebagai masyarakat harus lebih berpikir kritis untuk mengambil keputusan untuk dapat berinvestasi di dunia perbankan. Masyarakat diharapkan mampu memilih lembaga keuangan yang berkualitas dalam hal ini bank yang sudah diuji tingkat kesehatannya, sehingga minim resiko yang akan terjadi dalam berinvestasi. Penelitian ini juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap PT Bank Central Asia Tbk.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat memperluas cakupan penelitian tentang penilaian tingkat kesehatan bank dengan dapat menambah indikator rasio keuangan sebagai alat ukur dalam metode RGEC agar dengan adanya penambahan rasi-rasio keuangan lainnya dapat menambah kepercayaan banyak pihak terhadap PT. Bank Central Asia Tbk.

Daftar Pustaka

- Alvionita, A. K. (2016). Perbandingan Analisis CAMEL Dan RGEC dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Central Asia, Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 1–9. www.pnm.co.id
- Aritonang, M. J., & Hikmah. (2020). Analisis CAMEL dalam Menilai Tingkat Kesehatan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 4(3), 81–89.
- Bank BCA. (2021). *Annual Report BCA 2021*. 1–738.
- BCA. (2019). *Mengelola Pertumbuhan. Laporan Tahunan 2018*, 3(1), 706.
- Djaja, H. (2021). *AKTIVA Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol 7, No.2, November 2021. 6(2), 89–101.
- Febrianti, A. Y. (2021). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Masa Pandemi COVID-2019. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(2), 114–123.
- Fitriano, Y., & Sofyan, R. M. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Penerapan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital) Pada Pt.Bank Bengkulu. *Managament Insight Vol. 14 NO. 1 : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(1), 73–91. <https://doi.org/10.33369/insight.14.1.73-91>
- Harahap. (2011). *Tujuan Laporan Keuangan : Untuk memberikan informasi keuangan* (p. 133).
- Hasdiana S, & Musdalifah. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camel pada PT Bank Danamon Tbk *YUME : Journal of Management Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camel pada PT Bank Danamon Tbk. YUME : Journal of Management*, 4(1), 131–137. <https://doi.org/10.37531/yume.vx3x.657>

- Hasibuan. (2008). Bank adalah dana usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. In *Sejarah Bank dan Perbankan* (p. 9).
- Made Yoga Putra, N. & H. (2015). Pengaruh Risk Profile, Earning, dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)__. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Maramis, P. A. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Periode 2015 - 2018. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(3), 1. <https://doi.org/10.35794/jpek.d.28212.20.3.2020>
- Muhammad Darus Salam, W. D. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO) Tbk. Periode 2017-2019. *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, 2(1), 51–76. <https://doi.org/10.47354/aaos.v2i1.240>
- Ormiston, F. dan. (2008). Laporan tahunan perusahaan terdiri dari empat laporan keuangan pokok. yaitu: Neraca, Laporan rugi-laba, Laporan ekuitas dan Laporan arus kas. *Analisis Laporan Keuangan*, 1.
- Pohan. (2008). Bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank–bank umum terdiri dari bank pemerintah, bank–bank umum swasta nasional devisa, bank–bank swasta nasional nondevisa dan bank-bank asing dan campuran. *Pengertian Bank Umum*, 13. <http://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf>
- PT Bank Central Asia Tbk. (2017). Menjaga Kepercayaan melalui Kualitas. *Laporan Tahunan 2017*, 497.
- PT Bank Central Asia Tbk. (2019). *Laporan Tahunan PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2019*. www.bca.co.id
- Rahayu, S. M. (2012). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Studi pada PT Bank Sinar Harapan Bali Periode 2010-2012. 1(Cd), 1–8.
- Tbk, B. (2022). *Laporan Keuangan Tahunan. Laporan Tahunan 2022*, 904–905. <https://doi.org/10.1503/cmaj.160281>
- Undang Undang RI nomor 10 tahun. (1998). Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. *Lembaran Negara Republik Indonesia*, 182. <http://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf>